

ANALISIS KEBUTUHAN TERMINAL AGROPOLITAN DI KABUPATEN GOWA

Khairul Sani Usman

Laboran Jurusan Teknik PWK, UIN Alauddin Makassar

khairul.sani@uin-alauddin.ac.id

ABSTRAK

Gowa is one area that has a high potential in the agricultural sector . As one support agricultural development of the area needed a tool that can serve as a place to accommodate and distribution of agricultural goods, especially in rural areas can then add value to agricultural products so as to increase local revenues in Gowa. But in fact in Gowa is not available a facility that can accommodate and distribution of agricultural goods . Marketing activities and unloading of agricultural products are generally often take place in locations traditional markets and partly carried out at several locations that are not on the allotment, as in Jalan Poros Pallangga - Limbung the course of an arterial road function. Who every day experience the congestion caused by these activities. Based on the above issues will be carried out through research that this study is " Needs Analysis Terminal Agro in Gowa ". The aim of this study is to determine the needs and development of Agro Terminal in Gowa. The method of approach used in this study is descriptive. From the analysis we found that As one of the region support the development of Agriculture then it should be in Gowa has Terminal Agro. The Agro terminal function and acts as a central collection and distribution of agricultural potential in each region Agropolitan more targeted and effective as a center for buying and selling agricultural commodities, which in turn will improve the quality and quantity of production are likely to be developed by the public or that can trigger proper allocation of new investments on activities based Agropolitan.

Keywords: *Agro Terminal, Supplies, Agricultural Activity*

A. PENDAHULUAN

Sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Pertanian dalam arti luas menyangkut pertanian tanaman pangan perkebunan, tanaman hortikultura, kehutanan, perikanan dan kelautan yang pada dasarnya berbasis sumber daya domestik yang dapat diperbaharui (*renewable resources*).

Kawasan pedesaan menurut UU No. 26 Tahun 2007 tentang Rencana Tata Ruang Nasional didefinisikan sebagai wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumberdaya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman pedesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan social dan kegiatan ekonomi. Karena terkonsentrasi sebagai penghasil bahan mentah pertanian, maka kawasan pedesaan dianggap berfungsi sebagai kawasan penghasil, walaupun dapat berkembang menjadi kawasan agroindustri dan kawasan lainnya sesuai dengan kondisi sumber daya dan karakteristik yang dimiliki wilayah pedesaan tersebut.

Kabupaten Gowa dengan jumlah wilayah kecamatan definitif adalah sebanyak 18 (delapan belas) kecamatan yang secara topografis wilayah terdiri atas wilayah kecamatan yang masuk pada kategori wilayah pedataran tinggi (pegunungan) dataran rendah. Kedua kategori wilayah ini yang membentuk wilayah kabupaten

Gowa merupakan aspek yang sangat potensial yang dapat memperkaya hasil potensi ekonomi wilayah, yang meliputi sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, kehutanan, dan perikanan dengan luas wilayah daratan kurang lebih 1.883,33 km².

Berdasarkan gambaran singkat tersebut memperlihatkan bahwa Kabupaten Gowa memiliki potensi disektor pertanian sebagaimana yang tergambar pada Profil Kabupaten Gowa Tahun 2012, perolehan PDRB menurut lapangan usaha yang sangat dominan adalah pada sektor pertanian, yakni 44.15 % dari total PDRB. Pemasaran hasil pertanian tersebut dilakukan masih secara parsial, termasuk hasil produk yang berasal dari luar yang diperdagangkan di wilayah Kabupaten Gowa. Kegiatan perdagangan hasil produksi perekonomian masyarakat pedesaan umumnya berlangsung pada lokasi-lokasi pasar tradisional dan sebagian lagi dilakukan pada beberapa titik lokasi yang bukan pada peruntukannya. Sulitnya melacak potensi yang selama ini telah tereksplorasi disebabkan belum adanya prasarana pendukung daripada kegiatan perekonomian yang lebih memadai.

Sebagai salah satu dukungan pengembangan kawasan Pertanian adalah tersedianya prasarana transportasi berupa terminal-terminal agro. Terminal agro tersebut berfungsi dan berperan sebagai pusat koleksi dan distribusi potensi pertanian pada masing-masing kawasan agropolitan yang lebih terarah dan efektif sebagai pusat transaksi jual beli komoditas pertanian yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi yang berpeluang untuk diusahakan oleh masyarakat atau yang dapat memicu teralokasinya investasi-investasi baru pada kegiatan-kegiatan yang berbasis agropolitan. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada Analisis Kebutuhan Terminal Agro di Kabupaten Gowa.

B. METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Gowa. Penelitian ini dilakukan selama 3 (dua) bulan yakni antara bulan Juli – September 2013.

2. Jenis dan Sumber Data

Data Primer, merupakan data yang diperoleh melalui pengamatan langsung pada lokasi penelitian, jenis data tersebut terdiri dari: Data kondisi fisik kawasan wilayah studi, Amenitas (kondisi jaringan utilitas, fasilitas dan pelayanan),kebijakan pemerintah menyangkut kawasan pertanian, social budaya masyarakat yang menyangkut adat istiadat dan perilaku masyarakat. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui instansi terkait dengan penelitian ini, baik dalam tabulasi maupun deskriptif. Adapun data yang dimaksud adalah : Jumlah penduduk dan data jumlah produksi hasil pertanian dan perkebunan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi yang ada pada lokasi penelitian. Teknik yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan objek kajian yaitu metode wawancara, observasi dan telaah pustaka.

4. Metode Analisis

Untuk membahas rumusan masalah pertama yaitu analisis kebutuhan terminal agro di Kabupaten Gowa dikaji dengan menggunakan Analisis Kuantitatif dan Deskriptif Kualitatif. Metode Analisis dengan melakukan pendekatan - pendekatan analisis secara sistematis. Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan cirri atau karakteristik

variabel yang ditetapkan. Untuk mendukung hal tersebut, digunakan standar peraturan - peraturan dan pedoman – pedoman yang terkait dengan variabel dan indikator penelitian.

Tabel 1. Instrumen Analisis

No	Variabel	Indikator
1	Komoditas Wilayah	<ul style="list-style-type: none">- Jumlah produksi hasil pertanian- Jumlah produksi hasil perkebunan- Jumlah produksi hasil ternak kecil
2	Sarana dan Prasarana Pemasaran	<ul style="list-style-type: none">- Pasar- Kios/Warung- Pelaku Ekonomi- Lapak-lapak jajakan
3	Transportasi	<ul style="list-style-type: none">- Jalan- Waktu Tempuh- Volume- Parkir

Untuk membahas rumusan masalah kedua yaitu Arahan pengembangan terminal agro di Kabupaten Gowa menggunakan Analisis SWOT. Menurut Robert Symbolon, (1999), analisis SWOT merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah, terutama dengan melakukan analisis alas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dalam lingkungan internal dan eksternal pada dasarnya terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal sejumlah Kekuatan (strengths) atau sumberdaya, keterampilan atau keunggulan lain yang relative terhadap pesaing yang berasal dari dalam dan kelemahan-kelemahan (weaknesses) atau keterbatasan/kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan dan kemampuan yang secara serius menghalangi kinerja efektif suatu sistem, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai Peluang (opportunities) atau situasi / kecenderungan utama yang menguntungkan berasal dari luar, dan ancaman - ancaman (threats) situasi / kecenderungan utama yang tidak menguntungkan berasal dari luar. Faktor - faktor strategis internal dan eksternal diberi bobot dan nilai (rating) berdasarkan pertimbangan professional (Professional Juggment).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Kabupaten Gowa terletak di bagian Selatan dari provinsi Sulawesi Selatan, dimana ibukotanya adalah Kota Sungguminasa. Berdasarkan letak astronomi, Kabupaten Gowa berada pada 120.33,19' - 130.15,17' Bujur Timur dan 50.5 – 50.34,7' Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 Km².

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan daratan tinggi yaitu sekitar 72,26%. Ada delapan (8) wilayah Kecamatan yang merupakan daratan tinggi yaitu Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Kondisi topografi atau ketinggian tempat di Kabupaten

Gowa cukup bervariasi antara 0 sampai diatas 1000 meter dari permukaan laut (mdpl). Berdasarkan kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Gowa meliputi daerah yang landai, bergelombang sampai daerah yang memiliki kecuraman yang tinggi. Wilayah Kecamatan yang memiliki daerah dengan tingkat kecuraman yang tinggi adalah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya, Bontolempangan dan Tompobulu.

Perkembangan Kabupaten Gowa Khususnya Kawasan perkotaan Sungguminasa merupakan pusat ibu kota Kabupaten yang dalam perkembangan fisik kawasan dimana batas administrasi pemerintahan perkotaan menyatu dengan kota Makassar. Wilayah Metropolitan Mamminasata terdiri dari daerah perkotaan dalam sistem Metropolitan dengan interkoneksi daerah perkotaan di Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kota Makassar dan Kabupaten Takalar. RTRW Metropolitan Mamminasata adalah mewujudkan pemanfaatan ruang wilayah Mamminasata secara optimal melalui sistem interkoneksi yang sinergis dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dengan memanfaatkan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya buatan yang berorientasi global dengan kearifan lokal.

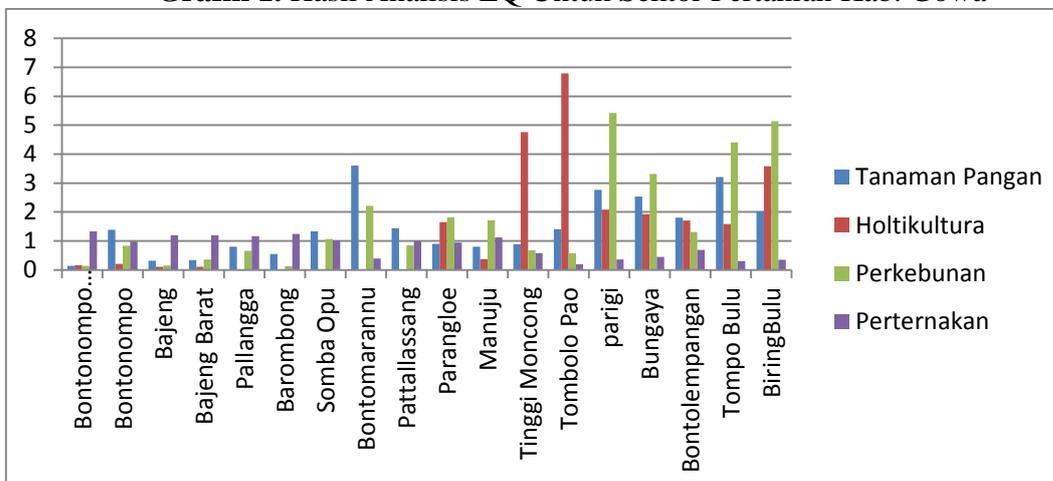
Jumlah produksi padi sebanyak 288.965 ton, tanaman jagung 195.248 ton, ubi jalar 9.834 ton, ubi kayu 185.248 ton, kacang kedelai 461 ton. Untuk jenis tanaman sayur-sayuran mencapai 30.427,6 ton, buah-buahan 2.003.653 kw yang meliputi jenis tanaman alpukat, jambu, pepaya, pisang, nanas, salak, jeruk, sukun dan jambu. Sedangkan jenis tanaman perkebunan yang meliputi tanaman kelapa, jambu mete, kapuk, kopi, kemiri dengan total produksi 7.169 ton. Pada kegiatan sub sektor pertanian lainnya, yakni kegiatan perikanan yang meliputi perikanan laut dan budidaya yang mencapai 743,60 ton.

2. Analisis Potensi Sektor Pertanian

a. Analisis Location Question

Berdasarkan hasil analisis location question (LQ) untuk sektor pertanian, yaitu pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Gowa, maka dapat diketahui kecamatan yang memiliki nilai LQ tertinggi di sektor pertanian, yaitu Kecamatan yang berada di pedataran tinggi diantaranya adalah Kecamatan Tinggi Moncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompo Bulu dan BiringBulu (Grafik 1).

Grafik 1. Hasil Analisis LQ Untuk Sektor Pertanian Kab. Gowa



Dalam pengembangan terminal agro di Kabupaten Gowa, penentuan lokasinya dapat diletakkan di Kecamatan Tombolo Pao karena dilihat dari potensi wilayahnya, Kecamatan tersebut memiliki nilai LQ yang cukup besar sebagai pemasok bahan baku untuk sektor pertanian.

b. Analisis Ekonomi

Produk domestik regional bruto(PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut. Produk domestik regional bruto Kabupaten Gowa berada pada urutan ke-6 dibanding dari 24 Kabupaten /kota se Sulawesi Selatan. Adapun pertumbuhan ekonomi berada pada urutan ke 2 setelah kota Makassar

Kabupaten Gowa merupakan daerah yang memiliki potensi disektor pertanian sebagaimana yang tergambar pada profil Kabupaten Gowa 2012, perolehan PDRB menurut lapangan usaha yang sangat dominan adalah pada sektor pertanian, yakni 43,31 % dari total PDRB.

Tabel 2. Struktur Ekonomi Kab. Gowa Berdasarkan Lapangan Usaha Pertanian Menurut Harga Konstan Tahun 2010-2011 (Dalam Jutaan)

No	Pertanian	2010	2011	(%)
1	Tanaman Pangan	804.770,06	829.658,16	93.61
2	Tanaman Perkebunan	23.839,85	24.823,95	2.80
3	Perternakan	23.748,44	24.921,54	2.81
4	Kehutanan	2.114,06	2.183,53	0.25
5	Perikanan	4.451,05	4.665,65	0.53
Jumlah		858.770,06	886.252,84	100

c. Analisis Pola Perdagangan

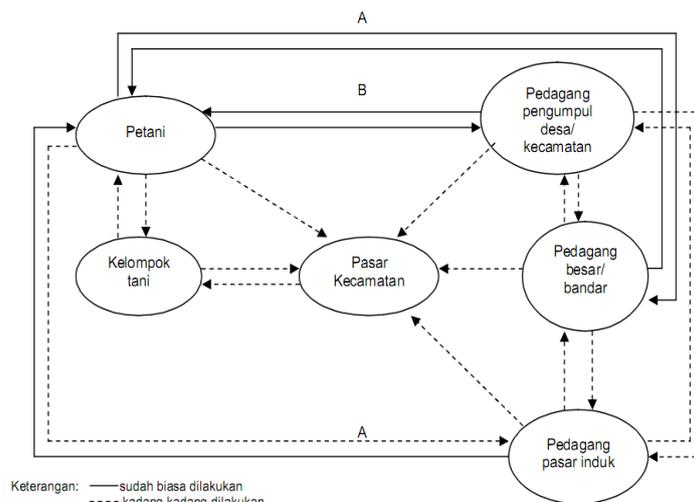
Kabupaten Gowa merupakan daerah yang memiliki produksi di sektor pertanian yang cukup tinggi. Di beberapa daerah di Kabupaten Gowa memiliki potensi ekspor yang dapat menyuplai berbagai kecamatan dan bahkan daerah diluar Kabupaten Gowa seperti Kota Makassar dan sekitarnya. Dengan melimpahnya hasil-hasil pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan ini, sebagian besar masyarakat di Kabupaten Gowa yang bermata pencaharian sebagai petani menjual hasil-hasil pertaniannya kebeberapa daerah-daerah di Kabupaten Gowa yang kemudian dibeli oleh para pedagang-pedangan pengecer (pelaku ekonomi) dan kemudian akan dijual kembali.

Sebagian besar petani, terutama petani dengan skala usaha kecil dan menengah, lebih banyak memasarkan produksinya melalui pedagang pengumpul desa, selain itu ada juga pedagang kecamatan (Bandar) atau bahkan ke pedagang dari pasar induk dan pedagang besar lainnya yang datang langsung ke petani.

Alur pemasaran lainnya adalah petani menjual ke pedagang pengumpul kemudian dari pedagang pengumpul dipasarkan ke pedagang besar bahkan kepada pedagang dari pasar induk. Bagi para petani dengan usaha tani skala besar, pemasaran produksi juga kadang-kadang dilakukan langsung ke pedagang Pasar Induk.

Dengan dua pola perdagangan seperti ini, maka pasar lelang dan kelompok tani tidak berfungsi penuh, hanya sewaktu-waktu dilibatkan dengan kegiatan yang terbatas. Hal ini disebabkan karena selama ini semua factor produksi pada sebagian besar petani dipenuhi oleh para pedagang.

Gambar 1. Skema Pola Perdagangan Produk Pertanian Kab. Gowa



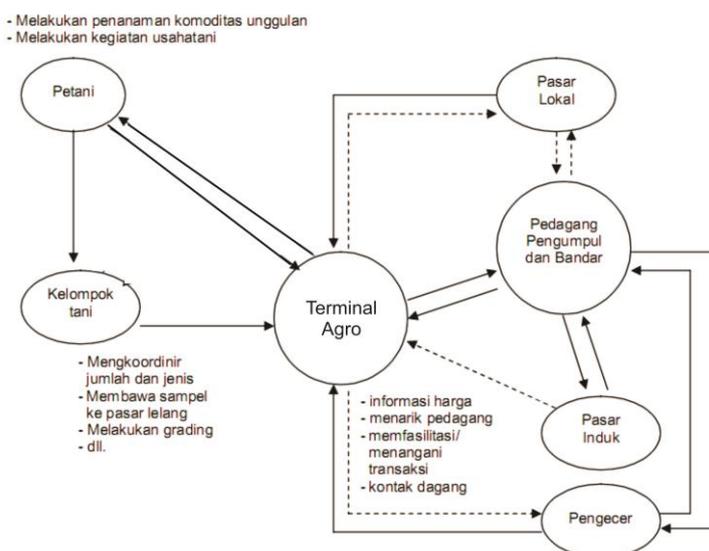
Perdagangan produk hasil-hasil pertanian ini dilakukan di beberapa tempat yang bukan pada peruntukannya. Di Kabupaten Gowa, hal ini sering terjadi di beberapa titik yaitu di Jl. Usman Salengke dan sepanjang Jl. Poros Pallangga-limbung, yang merupakan Jalan Arteri.

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil survey yang dilakukan kepada beberapa responden didapatkan informasi mengenai asal dan tujuan barang – barang produk hasil pertanian seperti sayur-sayuran dan berbagai hasil pertanian hortikultura yang dijual di sepanjang jalan Poros Pallangga tersebut yaitu sebagian besar berasal dari berbagai daerah-daerah dataran tinggi di Kabupaten Gowa yaitu, kecamatan tinggi moncong, tombolo pao, Bontolempangan, Tompo Bulu, Parangloe, Parigi, Manuju dan sebagian lagi berasal dari daerah dataran rendah yaitu Kecamatan Bontonompo dan Bontonompo Selatan.

Barang – barang produk hasil pertanian tersebut diangkut langsung dari berbagai daerah di Kabupaten Gowa menggunakan truk dan pick up pada pagi hari. Adapun jalan-jalan yang dilalui untuk mengangkut barang-barang produk pertanian dari kecamatan Tinggimoncong dan sekitarnya yaitu melalui jalan-jalan lokal pada tiap-tiap daerah di kecamatan dan menuju jalan Poros Malino yang kemudian masuk ke Jalan Poros Pallangga yang merupakan jalan arteri. Dan berhenti pada beberapa titik untuk melakukan bongkar muat barang-barang produk hasil pertanian disepanjang Jalan Arteri.

Pola perdagangan yang seperti ini, selain berdampak pada gangguan lalu lintas pada jalan arteri, juga mengakibatkan Sulitnya melacak potensi yang selama ini telah tereksplorasi disebabkan belum adanya prasarana pendukung daripada kegiatan perekonomian yang lebih memadai.

Gambar 2. Skema Pola Perdagangan Produk Pertanian dengan konsep Terminal Agro



D. ANALISIS KEBIJAKAN

Potensi ekonomi pendukung pembangunan Kabupaten Gowa bertumpu pada kegiatan sektor industri pengolahan, jasa, perdagangan pada hasil perkebunan serta pertanian, peternakan dan perikanan. Kegiatan ekonomi di Kabupaten Gowa telah memperlihatkan angka pertumbuhan yang cukup menggembirakan, indikator tersebut dapat dilihat dengan meningkatnya income pendapatan perkapita masyarakat. Peningkatan pendapatan perkapita tersebut berimplikasi pada peningkatan pembangunan sarana dan prasarana serta infrastruktur lainnya.

Kabupaten Gowa merupakan daerah dengan Pengembangan salah satunya ada di sektor pertanian dan perkebunan sebagaimana yang tercantum dalam Kebijakan pengembangan struktur ruang Kabupaten Gowa, yang meliputi:

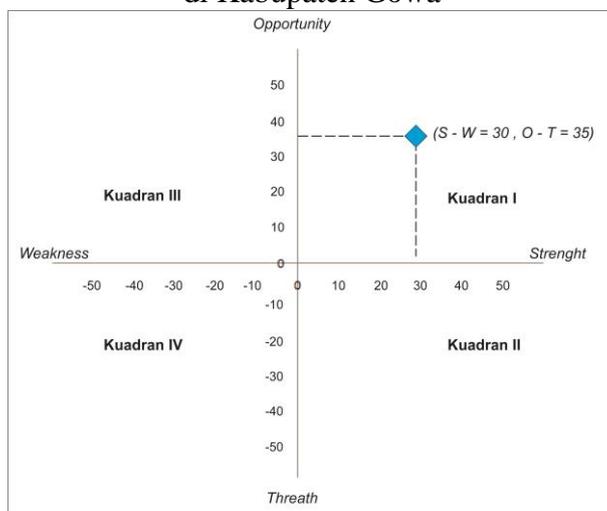
1. Peningkatan akses pelayanan perkotaan dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi wilayah, termasuk pusat-pusat kegiatan wisata dan pertanian secara merata dan hierarkis;
2. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, telekomunikasi, informasi, energi dan sumber daya air yang terpadu dan menjangkau seluruh pusat-pusat kegiatan di wilayah Kabupaten Gowa.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam kebijakan pengembangan struktur ruang Kabupaten Gowa yang dalam rangka peningkatan akses pelayanan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat kegiatan pertanian, maka sudah semestinya Kabupaten Gowa memiliki Terminal Agro sebagai sarana penunjang kegiatan-kegiatan di sektor pertanian.

E. PENGEMBANGAN TERMINAL AGRO DI KABUPATEN GOWA

Berdasarkan Hasil Analisis SWOT menunjukkan bahwa pengembangan terminal agro di Kabupaten Gowa berada pada kuadran I (positif, positif). Maka rekomendasi strategi yang diberikan adalah Strategi S-O.

Grafik 2. Kuadran Analisis SWOT Pengembangan Terminal Agro di Kabupaten Gowa



Sesuai dari grafik analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa Pengembangan Terminal Agro di Kabupaten Gowa menggunakan Strategi S-O, maka rekomendasi strategi yang digunakan, sebagai berikut :

- a. Pembangunan Terminal Agro sebagai sarana untuk menampung hasil-hasil pertanian berupa pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Adapun rekomendasi strateginya yaitu :
 - 1) Meningkatkan atau mempertahankan lahan-lahan pertanian yang sudah ada diberbagai kecamatan-kecamatan penghasil pertanian di Kabupaten Gowa yang akan berperan besar sebagai pemasok barang-barang hasil pertanian pada Terminal Agro.
 - 2) Penggunaan alat-alat teknologi pertanian untuk meningkatkan kualitas produk pertanian yang akan dibawa ke Terminal Agro.
- b. Pengembangan terminal agro yang mampu melayani kebutuhan domestik di Kabupaten Gowa maupun kebutuhan ekspor untuk Kabupaten/Kota lainnya. Adapun rekomendasi strateginya yaitu :
 - 1) Penyusunan rencana pengembangan Terminal Agro yang dapat menampung barang-barang produk pertanian dari berbagai daerah di Kabupaten Gowa , dan mampu memenuhi kebutuhan domestik Kabupaten Gowa dan Kabupaten/kota lainnya.
 - 2) Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan Terminal Agro di Kabupaten Gowa.

F. PENUTUP

Dari hasil analisis dan pembahasan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap factor-faktor permasalahan yang di timbulkan dari tidak adanya perasarana dan sarana yang dapat mendukung kegiatan pertanian baik kegiatan bongkar-muat dan pemasaran hasil pertanian di Kabupaten Gowa seperti aktifitas perdagangan dan bongkar-muat barang pertanian yang sering terjadi di beberapa titik lokasi yaitu di Jl. Poros Pallangga-Limbung dan Jl. Usman Salengke yang mengurangi tingkat pelayanan jalan yang dapat berakibat pada

kemacetan lalu lintas yang apabila ini terus terjadi maka akan berakibat lebih parah dan sebagaimana yang telah tercantum dalam kebijakan pengembangan struktur ruang Kabupaten Gowa bahwa dalam rangka peningkatan akses pelayanan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat kegiatan pertanian, maka sudah semestinya Kabupaten Gowa memiliki Terminal Agro yang berfungsi baik sebagai titik simpul pertemuan yang mengatur kedatangan dan kepergian barang-barang hasil pertanian dalam jumlah besar maupun sebagai tempat pemasaran hasil-hasil pertanian.

Dalam pengembangan terminal agro di Kabupaten Gowa, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan ada beberapa strategi yang dapat digunakan yaitu :

1. Mempertahankan atau bahkan meningkatkan lahan-lahan pertanian yang sudah ada untuk meningkatkan jumlah produksi pertanian
2. Penggunaan alat-alat teknologi pertanian untuk meningkatkan kualitas produksi pertanian.
3. Penyusunan rencana pengembangan terminal agro yang dapat menampung barang-barang produk pertanian dari berbagai daerah di Kabupaten Gowa, dan mampu memenuhi kebutuhan domestik Kabupaten Gowa dan Kabupaten/kota lainnya.
4. Pembangunan dan perbaikan sarana dan prasarana pendukung dalam pengembangan terminal agro di Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2006, Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan, Graha Ilmu : Yogyakarta.
- Anneahira, Makna dan Pengertian Analisis. <http://www.anneahira.com/pengertian-analisis.htm> (24 Maret 2013)
- Arsyad L dkk., 2011, Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal, UPP STIM Yogyakarta: Yogyakarta.
- CaturDJ, Sektor Pertanian Indonesia. <http://caturdj.wordpress.com/sektor-pertanian/> (20 Maret 2013)
- Daldjoeni N., 1998, Geografi Kota dan Kota, Penerbit Alumni : Bandung.
- Hukmiah, 2011, Pengaruh Aktivitas Komersial Terhadap Lalu Lintas Di Koridor Jalan Perintis Kemerdekaan, Skripsi tidak diterbitkan, Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kardady, Terminal Penumpang dan Sistem Jaringan Angkutan Umum. <http://kardady.wordpress.com/2010/04/26/terminal-penumpang-dan-sistem-jaringan-angkutan-umum/> (20 Maret 2013)
- Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), 1997, Direktorat Jenderal Bina Marga, Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Sitompul R.F., 2009, Merancang Model Pengembangan Masyarakat Pedesaan Dengan Pendekatan System Dynamics, UPP STIM Yogyakarta: Yogyakarta.
- Sumadi, 2006, Kemacetan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Veteran Kota Brebes, Tesis tidak diterbitkan, Teknik Pembangunan Wilayah & Kota, Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- UU 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- vvhavgod, Analisis SWOT. <http://vvhavgod.blogspot.com/2011/02/analisis-swot.html> (20 Maret 2013)
- _____, 2010, Bab II Tinjauan Pustaka Institut Pertanian Bogor.

Khairul Sani Usman, Analisis Kebutuhan Terminal Agropolitan di Kabupaten Gowa

<http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/55740/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=5> (20 Maret 2013)

_____, 2007, Pedoman Pengelolaan Ruang Kawasan Sentra Produksi Pangan Nasional dan Daerah (Agropolitan), Departemen Pekerjaan Umum

_____, 2010, Penyusunan Master Plan Terminal Agropolitan Kabupaten Maros Provinsi Sul-Sel, Dinas Perhubungan Kabupaten Maros Provinsi Sul-Sel